ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (Studi Kasus Di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya) SEMBAKO

by Ayu Ria Kuryanti

Submission date: 12-Aug-2022 12:20PM (UTC+0700)
Submission ID: 1881638005
File name: EKONOMI_PEMBANGUNAN_1231800011_AYU_RIA_KURYANTI.docx (107.35K)
Word count: 2925
Character count: 18260

ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO

(Studi Kasus Di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya)

Ayu Ria Kuryanti
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Ayuria.21kuryanti@gmail.com

ABSTRACT

Rungkut is a sub-district in the southeastern part of Surabaya City, East Java Province, Indonesia. In Rungkut District, there is one of the largest industrial areas in East Java, namely Surabaya Industrial Estate Rungkut. One of them is the number of traditional markets in several places. One of them is a market trader in Rungkut sub-district, namely a basic food trader. The traditional market in Rungkut sub-district provides a variety of different types of goods. This study aims to determine and analyze the effect of working capital, working hours and length of business on the income of basic food traders in the Rungkut sub-district market, Surabaya. The type of research used is quantitative research. The sample in this study was 55 respondents who were taken from basic food traders, using a sampling technique using random sampling. The method of data collection is using a questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing using: t test, F test, and R2 test. From the results of the F test value, it shows that business capital, length of business and working hours together have a significant effect on the income of basic food traders in the Rungkut sub-district market, Surabaya. But the significant effect is the variable working capital (X1) and working hours (X2), this can be seen in the results of the t-test in the previous chapter where X1 and X2 at the t-count value are greater than t-table which results in the number 9.385> 0.2262 and 7.033 > 0.2262, while X3 at the t-count value only produces numbers -0.596 < 0.2262.

Keywords: Business Capital, Working Hours, Length of Business, and Income of Traders.

PENDAHULUAN

Berdagang merupakan salah satu contoh lapangan kerja informal yang dapat menghasilkan pendapatan dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, misalnya berjualan di toko, pasar, berkeliling atau berjualan di tempat keramaian lainnya. Usaha berdagang tersebut mampu menopang perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang berada dalam ekonomi golongan rendah. Pasar merupakan kawasan perdagangan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan berbagai transaksi. Pasar memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar juga menjadi salah satu fasilitas umum untuk melayani kebutuhan masyarakat (Rohmah, 2017).

Salah satu usaha dagang yang berkembang adalah usaha sembako. Usaha sembako tidak hanya berada di pasar, melainkan juga berada di kedai rumahan. Usaha sembako merupakan bentuk usaha yang paling dicari oleh para konsumen khususnya para ibu rumah tangga karena di dalamnya menyediakan makanan pokok dan perlengkapan yang diperlukan tiap harinya misalnya beras, minyak goreng, telur, sikat gigi, pasta gigi, sabun, dan lain-lain.

Keberadaan pedagang sembako di perkotaan khususnya di Pasar Kecamatan Rungkut mampu menyediakan lapangan kerja baru. Banyak orang menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pilihan alternatif bagi yang tidak tertampung di sektor formal. Selain itu dengan membuka usaha toko sembako salah satunya akan menjadi pasar yang menjanjikan, dapat menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri dan bermodal relatif sedikit.

Karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana.

Para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah dibanding dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal. Pendapatan

tenaga kerja informal bukan berupa upah tetap yang diterima setiap bulannya, seperti halnya tenaga kerja formal. Upah pada sektor formal diintervensi pemerintah melalui peraturan Upah Minimum Provinsi (UMP). Tetapi penghasilan pekerja informal lepas dari campur tangan pemerintah. Pendapatan bersih pedagang sembako yang relatif kecil atau rendah sering dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah modal usaha yang relatif rendah dan jam kerja yang dibatasi. Faktor modal usaha dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teoritis modal usaha mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan terutama pendapaan bersih. Semakin tinggi modal yang digunakan akan mendorong pendapatan bersih yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah modal yang digunakan akan mendorong pendapatan bersih yang diperoleh juga semakin rendah. Sedangkan, faktor jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pedagang sektor informal akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Faktor lama usaha yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto, mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Usaha

Pengertian modal yang hanya berorientasi pada fisik selanjutnya berkembang, dimana modal tidak hanya semata-mata diartikan sebagai hal yang berwujud (fisik) yang dimiliki perusahaan, tetapi lebih jauh lagi menyangkut tentang nilai (value), dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-barang modal itu sendiri (Fitriyati Is, 2014). Modal usaha yang digunakan merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sehingga modal usaha merupakan urat nadi bagi kehidupan tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha,

sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Manado et al., 2018).

Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan (Herman, 2020). Artinya semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja, maka semakin tinggi pula produktivitasnya kemudian selanjutnya akan meningkatkan pendapatan.

Lama Usaha

Menurut Patty dan Rita (2010), menyatakan bahwa lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Semakin lama seseorang menekuni usaha atau pekerjaan maka pengalamannya juga akan bertambah.

Ketika pengalaman seseorang bertambah maka kemampuannya dalam mengembakan usaha juga semakin baik sehingga memungkinkan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

Pendapatan

Menurut (Zaki, 2000) pendapatan adalah aliran masuk harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kelangsungan suatu usaha yang dijalankannya dimana pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pembayaran.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

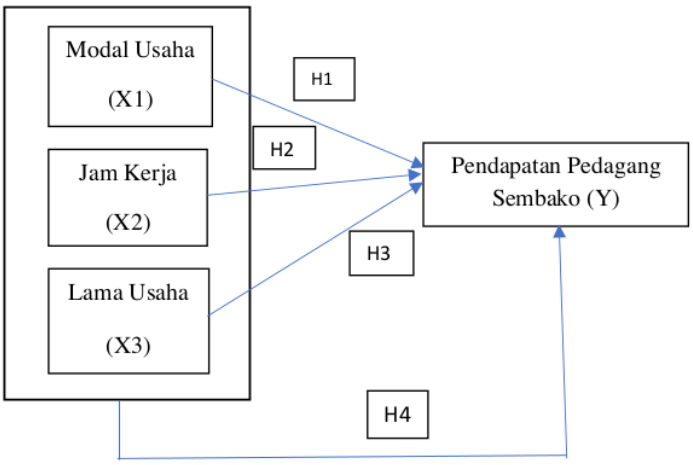

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya.
2. Diduga Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya.
3. Diduga Jam Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Sembako di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya.
4. Diduga Lama Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode survey, adapun pengumpulan datanya dengan cara menggunakan angket, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden atau dalam hal ini adalah pedagang dari Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisa pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Kecamatan Rungkut Surabaya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya yang terdiri dari Pasar Pahing, Pasar LKMK Wonorejo, Pasar Soponyono, PD Pasar Surya, Pasar Rungkut Mejoyo, Pasar Penjaringan Sari.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah, dan dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dan angka-angka yang digunakan untuk mengetahui penilaian modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari literatur yang membahas mengenai materi penelitian berupa gambaran, sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 responden dari pedagang sembako di pasar Kecamatan Rungkut Surabaya.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu dengan teknik simple random sampling dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 55 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode wawancara, kuisioner, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program data SPSS versi 20.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu :

Uji T merupakan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen variable dependen secara bersama-sama.

Uji determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian. Asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha) terhadap variabel terikat (Pendapatan Pedagang).

Hasil Penelitian

Uji t

Uji t (uji parsial) adalah metode untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah berdasarkan derajat nilai signifikan

0,05 atau 5% dan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}.

Model Anova	t hitung	t table	Sig	Ket
X1	9.385	0,2262	.000	Sig
X2	-.596	0,2262	.554	Tidak Sig
X3	7.033	0,2262	.004	Sig

1. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (9.385> 0,2262) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
2. Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (-0.596 < 0,2262) dengan nilai signifikansi 0,554> 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. artinya lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
3. Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (7.033<0,2262) dengan nilai signifikansi 0,04<0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Uji F (Simultan)

Hipotesis yang digunakan umtuk menguji adalah diterima atau ditolak. Jika tingkat signifikansi F > 0.05 atau $t_{hitung} < f_{tabel}$, maka H0 diterima. Jika tingkat signifikansi F < 0.05 atau $t_{hitung} > f_{tabel}$, maka H0 ditolak.

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.177	3	1.392	46.056	.000[b]
Residual	1.542	51	.030		
Total	5.718	54			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal

Berdasarkan tabel diatas nilai f_{tabel} dalam penelitian ini dicari pada taraf signifikan 5% atau dengan dfl = N-k = 55 – 3 = 52, maka nilai f tabel adalah 2,39. Dari hasil uji diperoleh nilai f hitung > f tabel atau 46,056 > 2,39. maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya modal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Hasil analisisnya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855[a]	.730	.715	.174

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal
b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0.730. hal ini berarti naik turunnya variabel pendapatan mampu dijelaskan oleh variabel modal, lama usaha dan jam kerja sebesar 73% sementara sisanya 27% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya atau variabel error yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas penelitian ini menggunakan tabel Kolmogorov Smirnov nilai Sig. > 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

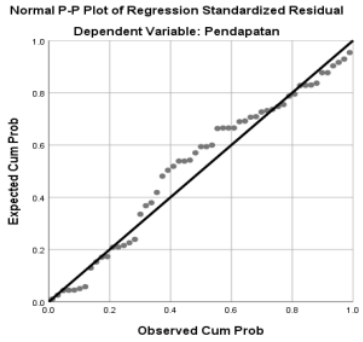

Dari grafik normal probability plot pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

One-sample Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16896475
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.075
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* pada table diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menghitung nilai VIF, apabila nilai tolerance > 0,1dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

Variabel	*Tolerance*	VIF
Modal (X1)	.934	1.070
Lama Usaha (X2)	.957	1.045
Jam Kerja (X3)	.896	1.116

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF untuk variabel modal 1,070, variabel lama usaha 1,045 dan variabel jam kerja 1,116 < 10 maka berdasarkan pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

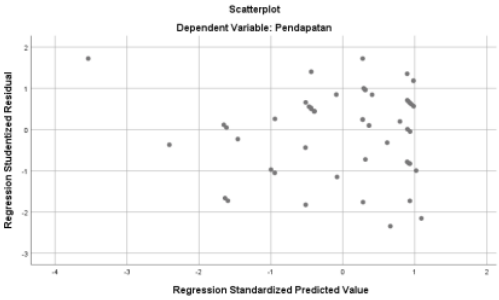

Dari grafik scatterplot tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur.

Hal ini mengidentifikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas model regresi layak dipakai.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh variabel modal terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar sembako di Kecamatan Rungkut Surabaya. Dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (9.385> 0,2262) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh modal usaha (X1) secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako (Y).
2. Tidak terdapat pengaruh variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar di pasar sembako di Kecamatan Rungkut Surabaya. Dibuktikan dengan nilai t hitung < t tabel (-0.596 < 0,2262) dengan nilai signifikansi 0,554> 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh lama usaha (X3) secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
3. Terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar sembako di Kecamatan Rungkut Surabaya. Dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (7.033>0,2262) dengan nilai signifikansi 0,04<0,05, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh jam kerja (X2) secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
4. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar sembako di Kecamatan Rungkut Surabaya. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 73% sementara sisanya 27% dapat dijelaskan

oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Saran

1. Bagi Pedagang Pasar

   Faktor modal dan jam kerja sangat memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan seorang pedagang. Hal ini diperkuat dengan adanya modal dan jam kerja dalam berjualan akan meningkatkan pendapatan pedagang. Sehingga implikasi dalam penelitian ini bagi pedagang Pasar Sembako di Kecamatan Rungkut Surabaya dalam meningkatkan pendapatan, maka harus menambahkan modal usahanya dan menambah jam kerja dalam berjualan.
2. Bagi Peneliti

   Lanjutan Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik dan diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian
3. Berkaitan dengan modal diharapkan pedagang dapat meningkatkan variasi produk bagi yang belum menerapkannya, karena semakin bervariasi produk yang dijual dapat meningkatkan pendapatan.
4. Berkaitan dengan lama usaha untuk para pedagang disarankan untuk selalu tekun dalam menjalankan usahanya agar dapat mengasah kemampuan profesionalnya dalam berdagang. Selain itu, para pedagang harus selalu memperluas relasi guna untuk menjangkau konsumen yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sa'dah, M. K. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Brem Di Kabupaten Madiun. In *Journal of Public Power*.

Firdausa, R. (2012). *Pengaruh Modal Awal , Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan*.

Teknik, F., & Dan, S. (2017). *1 tugas akhir – rp 141501*.

Pratama, A. S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi Di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang*.

Rusmusi, & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, *20*, 1–9.

Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner &Strategis*, *6*(2), 111–126.

Bahri, F. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. 1–16.

Firdausa, R. A., &Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi*, *2*, 1–6.

Mutmainnah. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Lamuru Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Skripsi*, *4*(1), 1–2.

Herman. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, *1*(1), 1–10.

Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). In *Skripsi*.

Amni, P. A. N. (2021). Analisis Pengaruh Modal, Jarak dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi Di Pasar Masbagik. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952*., 2013–2015.

Firdausiyah, F. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus. *Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah*, 112.

Fitriani, Eva. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional kelurahan Olak Kemang. In *Skripsi*

ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (Studi Kasus Di Pasar Kecamatan Rungkut Surabaya) SEMBAKO

ORIGINALITY REPORT

19%	10%	4%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	10%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	6%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 100 words
Exclude bibliography	On		